

**Evaluasi Potensi Jalur *Trekking* Hutan Pendidikan USU, Taman Hutan Raya Bukit Barisan,
Kabupaten Karo**
**(Evaluation of Potential Tracking Rute at Educational Forest of USU, Bukit Barisan Grand
Forest Park, Regency of Karo)**

Devita Saragih^a, Pindi Patana^b, Rahmawaty^b

^aProgram Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU
Medan 20155 (*Penulis korespondensi, E-mail: devitasaragih@rocketmail.com)

^bStaf Pengajar Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

Abstract

Educational Forest of USU has many interesting objects, unfortunately it has not had development activity yet that can support Educational Forest of USU as a ecotourism destination. Therefore, a research about potential evaluation of ecotourism had been conducted at track of Educational Forest of USU in July – August 2012. This research aimed to evaluate the potential use of track of Educational Forest of USU for ecotourism activities. The research was conducted by using force field analysis method to decide supporting factors and obstacle factors that influenced at Educational Forest of USU. Usu has many ecotourism potencies such as the beauty of nature, flora and fauna. Educational Forest of USU has excellent potential to be developed as a tourist area and needs a great strategy from the administrator to be an interesting ecotourism region.

Key Words: Tracking Rute, Educational Forest of USU, Bukit Barisan Grand Forest Park, Ecotourism

PENDAHULUAN

Hutan mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu manfaatnya adalah kegiatan ekowisata karena memiliki potensi objek wisata seperti keindahan alam yang unik dan objek-objek yang menarik lainnya. Kekayaan akan flora dan fauna yang beragam juga merupakan salah satu daya tarik yang banyak diminati oleh masyarakat luas.

Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara merupakan suatu kawasan yang berada di dalam kawasan Taman Hutan Raya Bukit Barisan yang diperuntukkan bagi kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kehutanan. Taman Hutan Raya sendiri sebagaimana dalam UU No. 5 Tahun 1990 merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Hutan Pendidikan USU seluas 1000 ha merupakan kawasan yang termasuk kedalam kawasan Tahura Bukit Barisan yang merupakan kerjasama antara pihak Universitas Sumatera Utara dan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan *Memorandum of Understanding (MoU)* yang ditetapkan pada tanggal 26 April 2011 dengan nomor 522.4/3745 (Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Utara) dan 2764/H.1.R/KPM/2011 (Universitas Sumatera Utara). Pengelolaan Hutan Pendidikan USU sepenuhnya diserahkan kepada pihak USU, tetapi tetap ada batasan-batasannya yaitu tidak akan menyebabkan terjadinya perubahan fungsi hutan ataupun kerusakan hutan akibat tindakan pengelolaan.

Kawasan Hutan Pendidikan USU merupakan kawasan yang memiliki berbagai objek-objek menarik yang berpotensi sebagai objek wisata

namun belum begitu berkembang karena baru ditetapkan sebagai hutan pendidikan. Hutan Pendidikan USU memiliki beberapa jalur *trekking* namun masi sedikit pengunjung yang datang untuk berkunjung menikmati keindahan alam yang terdapat di kawasan ini. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan evaluasi potensi pemanfaatan jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU sebagai objek ekowisata untuk melihat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Hutan Pendidikan USU sebagai lokasi ekowisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU, Taman Hutan Raya Bukit Barisan, Kabupaten Karo. Alat dan bahan yang digunakan adalah kamera digital dan daftar pertanyaan untuk pengunjung dan pengelola.

Data yang dikumpulkan adalah potensi ekowisata dan data dari pengunjung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi di lapangan

Observasi di lapangan dilakukan dengan melihat langsung potensi sumberdaya alam (vegetasi, satwa dan sumberdaya alam lainnya) or pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi potensi pemanfaatan Hutan Pendidikan USU sebagai lokasi ekowisata.

2. Wawancara dengan pengunjung

Pengunjung yang dijadikan sebagai responden ditentukan secara *purposive sampling*. Menurut Sinulingga (2011) metode *purposive sampling* adalah pengumpulan data atas dasar pertimbangan pribadi peneliti. Pengunjung yang dijadikan responden adalah sebanyak 20 orang yang sudah pernah berkunjung dan mengetahui kondisi Hutan Pendidikan USU.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis *Force Field* (Analisis Kekuatan Medan) yaitu metode untuk menganalisis berbagai kekuatan/faktor yang mempengaruhi suatu perubahan, mengetahui sumber kekuatannya, dan memahami apa yang dapat dilakukan terhadap faktor-faktor/kekuatan tersebut. Haslindah (2012) menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam analisis *Force Field* adalah:

- a. Menentukan semua faktor pendorong yang mendorong terjadinya perubahan.
- b. Menentukan faktor penghambat terjadinya perubahan.
- c. Memberi nilai pada setiap faktor tersebut, yang menunjukkan seberapa besar kekuatannya pada target.
- d. Menganalisis seberapa besar kemampuan untuk melemahkan faktor penghambat dan menguatkan faktor pendorong yang menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam mengubah faktor-faktor tersebut.
- e. Kategori nilai/kekuatan yang diberikan pada faktor pendorong dan penghambat yang ditemukan di lapangan adalah:
 - 1 = Tidak kuat
 - 2 = Kurang kuat
 - 3 = Cukup kuat
 - 4 = Kuat
 - 5 = Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata

1. Keindahan Alam

Berdasarkan penelitian Situmorang (2012) dan Saragih (2012), keindahan alam yang dapat dinikmati di kawasan hutan pendidikan USU adalah *camping ground*, sungai, dan air terjun.

2. Potensi Flora

Situmorang (2012) dan Saragih (2012) menjelaskan bahwa potensi flora yang terdapat di Hutan Pendidikan USU digolongkan kedalam tumbuhan obat dan bahan pangan, tumbuhan hias, tumbuhan penghasil kayu (jenis pohon) dan tumbuhan penghasil non kayu. Potensi flora yang terdapat di sepanjang jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 1. Potensi flora jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU

No	Nama Spesies	Keterangan
1	Eukaliptus (<i>Eucalyptus urophylla</i>)	Jenis pohon
2	Markisa Hutan (<i>Passiflora edulis</i>)	Bahan pangan
3	Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>)	Tumbuhan hias
4	Kayu Garuga (<i>Dipterocarpus hasseltii</i>)	Jenis pohon
5	Daun Singkut (<i>Curculigo latifolia</i>)	Tumbuhan hias
6	Harimonting (<i>Rhodomirtus tomentosa</i>)	Tumbuhan obat

7	Bunga Pacar Air (<i>Impatens balsamina</i>)	Tumbuhan hias, tumbuhan obat
8	Pulai (<i>Alstonia scholaris</i>)	Jenis pohon
9	Rotan (<i>Calamus irop</i>)	Penghasil non-kayu
10	Bambu (<i>Gigantochola apus</i>)	Penghasil non-kayu
11	Suren (<i>Toona sureni</i>)	Jenis pohon
12	Arbei (<i>Rubus rosifolius</i>)	Bahan pangan, tumbuhan obat
13	Keladi Hias (<i>Caladium bicolor</i>)	Tumbuhan hias
14	Rasamala (<i>Altingia excelsa</i>)	Jenis pohon
15	Bunga Terompet (<i>Mandevilla sanderi</i>)	Tumbuhan hias
16	Pandan hutan (<i>Pandanus tectories</i>)	Bahan pangan
17	Pakis Hutan (<i>Alsophila glauca</i>)	Tumbuhan hias
18	Tanaman Jarak (<i>Jatropha curcas</i>)	Tumbuhan obat
19	Simartelu (<i>Schima walichii</i>)	Jenis pohon
20	Pinus (<i>Pinus merkusii</i>)	Jenis pohon
21	Cekala (<i>Etilingera elatior</i>)	Bahan pangan, tumbuhan obat
22	Medang (<i>Cinnamomum porrectum</i>)	Jenis pohon, tumbuhan obat
23	Anggrek Hutan (<i>Cymbidium canaliculatum</i>)	Tumbuhan hias
24	Gondang (<i>Ficus fariegata</i>)	Jenis pohon
25	Meranti (<i>Shorea platyclados</i>)	Jenis pohon
26	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	Bahan pangan, tumbuhan obat
27	Sirih Hutan (<i>Piper sarmentosum</i>)	Tumbuhan obat
28	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	Jenis pohon
29	Kenikir (<i>Cosmos caudatus</i>)	Tumbuhan obat
30	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	Tumbuhan obat
31	Tembusu (<i>Fagraea fragrans</i>)	Tumbuhan hias
32	Congkok (<i>Curculigo cavitulata</i>)	Tumbuhan hias
33	Ganitri (<i>Elaeocarpus sphaericus</i>)	Tumbuhan obat

Sumber: Situmorang (2012) dan Saragih (2012).

3. Potensi Fauna

Menurut Dephut (2002), beberapa fauna yang hidup di kawasan Tahura Bukit Barisan antara lain: monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrana*), siamang (*Hylobates muelleri*), babi hutan (*Sus barbatus*), ular (*Naja sp*), elang (*Ictinaetus malayensis*), kijang (*Muntiacus muntjak*), treggiling (*Manis javanica*), kolibri (*Colibri thalassinus*), dan burung hantu (*Bubo sumatranus*). Selama kegiatan observasi di sepanjang jalur *trekking* hutan pendidikan USU hanya terdengar suara dari beberapa burung kecil. Sulit untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah burung yang ditemui disepanjang jalur *trekking* karena burung tidak terlihat dan hanya terdengar suaranya.

Situmorang (2012) menyatakan bahwa jenis burung yang paling sering terlihat di sepanjang jalur *trekking* adalah burung gereja (*Passer montanus*) dan burung kolibri (*Colibri thalassinus*). Berdasarkan hasil inventarisasi satwa pada kegiatan PEH (Pengenalan Ekosistem Hutan) tahun 2012 di Hutan Pendidikan USU ditemukan beberapa jenis satwa lain yaitu musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*), monyet

ekor panjang (*Macaca fascicularis*), burung kucica hutan (*Copsychus malabaricus*), tupai ekor sikat (*Ptilocercus lowii*), burung pipit dada putih (*Lonchura leucogastroides*), burung cucak kuning (*Pycnonotus melanicterus*), dan burung perenjak (*Prinia familiaris*).

Pengunjung

Pengunjung yang dijadikan sebagai responden adalah 20 orang pengunjung yang sudah pernah berkunjung atau masuk ke dalam kawasan Hutan Pendidikan USU. Pengunjung memberikan penilaian terhadap faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi potensi pemanfaatan jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU sebagai kawasan ekowisata. Penilaian terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi potensi pemanfaatan jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Penilaian faktor pendukung pemanfaatan jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU

Skor penilaian	Penilaian terhadap faktor pendukung (orang)				
	Air terjun ±10 m	Kondisi jalur <i>trekking</i>	Kesejukan udara	Jenis flora dan fauna	Hutan yang masih alami
Nilai 1	0	1	0	0	0
Nilai 2	1	1	0	3	1
Nilai 3	7	5	0	6	2
Nilai 4	6	9	9	9	9
Nilai 5	6	4	11	2	8
Total	20	20	20	20	20

Tabel 3. Penilaian faktor penghambat pemanfaatan jalur *trekking* Hutan Pendidikan USU

Skor Penilaian	Penilaian terhadap faktor penghambat (orang)				
	Debit Air Terjun Yang berkurang	Jalur <i>Trekking</i> Yang curam	Belum Adanya sarana	Minimnya Kegiatan pengembangan	Kawasan yang baru ditetapkan
Nilai 1	2	0	0	1	1
Nilai 2	5	2	1	0	3
Nilai 3	6	8	8	7	5
Nilai 4	5	5	9	7	7
Nilai 5	2	5	2	5	4

Analisis Kekuatan Medan (*Force Field Analysis*)

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

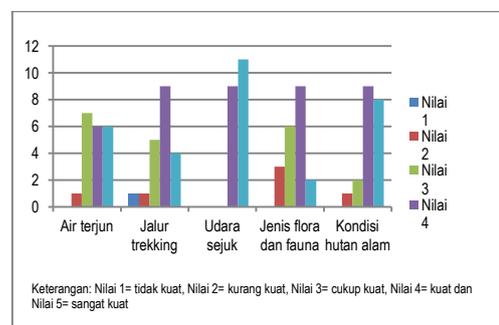
Analisis kekuatan medan (*Force Field Analysis*) dilakukan untuk mengevaluasi potensi pemanfaatan jalur *trekking* untuk kegiatan ekowisata di Hutan Pendidikan USU guna menyusun strategi untuk memperkuat faktor pendukung dan melemahkan faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan potensi-potensi yang terdapat di Hutan Pendidikan USU.

Tabel 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan Hutan Pendidikan USU

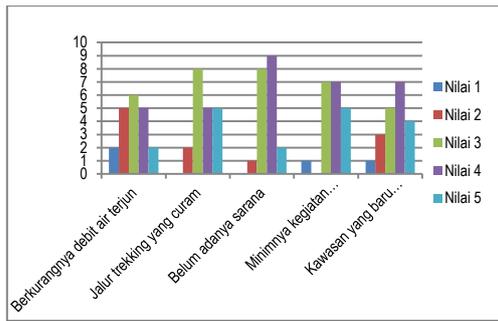
Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Adanya air terjun dengan ketinggian ±10m dengan air yang jernih yang merupakan objek utama dalam kegiatan penjelajahan jalur <i>trekking</i> di kawasan Hutan Pendidikan USU	Berkurangnya debit air terjun pada saat musim kemarau
Jalur <i>trekking</i> yang bersih dari sampah anorganik sehingga menambah keasrian dari Hutan Pendidikan USU	Sebagian jalur <i>trekking</i> menuju air terjun Hutan Pendidikan USU yang masih curam
Udara yang sejuk didalam hutan yang menarik pengunjung untuk datang kedalam kawasan Hutan Pendidikan USU	Belum adanya sarana dan prasarana yang tersedia di Hutan Pendidikan USU
Banyaknya jenis flora dan fauna yang terdapat di kawasan Hutan Pendidikan USU dan masih hidup dengan alami	Masih minimnya kegiatan pengembangan kawasan Hutan Pendidikan USU
Kondisi hutan alam yang masih alami dan belum mengalami kerusakan oleh tangan manusia	Kawasan yang masih baru ditetapkan sebagai hutan pendidikan sehingga informasi tentang potensinya masih minim

Strategi Pengembangan Pemanfaatan Hutan Pendidikan USU

Untuk menentukan strategi pengembangan pemanfaatan Hutan Pendidikan USU, terlebih dahulu faktor pendukung dan faktor penghambat dianalisis dengan menggunakan analisis kekuatan medan. Analisis ini dilakukan dengan memberikan nilai terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat mulai dari faktor terkuat hingga faktor tidak kuat yang diambil dari 20 orang responden yang sudah pernah berkunjung ke kawasan Hutan Pendidikan USU dengan berbagai jenis tujuan berkunjung yang berbeda. Penilaian atas faktor pendukung dan faktor penghambat dari responden dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Grafik faktor pendukung.



Gambar 2. Grafik faktor penghambat

Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan bahwa penilaian faktor pendukung dan faktor penghambat mulai dari sangat kuat hingga tidak kuat adalah dengan memberi nilai 5 hingga 1 yang disesuaikan dengan grafik. Dapat dilihat bahwa faktor pendukung yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap pemanfaatan Hutan Pendidikan USU adalah faktor pendukung yang memiliki skor 5 yaitu kesejukan udara di dalam kawasan hutan. Faktor pendukung yang berpengaruh kuat terhadap pemanfaatan Hutan Pendidikan USU adalah faktor pendukung dengan skor 4 yaitu jalur *trekking* yang bersih dari sampah anorganik, flora dan fauna yang terdapat di dalam kawasan hutan yang masih hidup dengan alami dan kondisi hutan alam yang masih alami dan belum terusak oleh tangan manusia. Air terjun yang terdapat di dalam kawasan hutan mendapat skor 3 yaitu cukup kuat pengaruhnya terhadap pemanfaatan Hutan Pendidikan USU.

Pada faktor penghambat, tidak ada faktor yang berpengaruh sangat kuat terhadap pemanfaatan Hutan Pendidikan USU. Faktor penghambat yang berpengaruh kuat adalah faktor yang memiliki skor 4 yaitu belum adanya sarana yang tersedia di Hutan Pendidikan USU, masih minimnya kegiatan pengembangan kawasan Hutan Pendidikan USU dan kondisi kawasan yang masih baru ditetapkan sebagai hutan pendidikan sehingga informasi tentang potensi-potensi yang terdapat didalamnya masih minim. Sebagian jalur *trekking* yang curam dan berkurangnya debit air terjun pada saat musim kemarau juga memiliki skor 3 yaitu cukup kuat pengaruhnya terhadap pemanfaatan Hutan Pendidikan USU.

Dari analisis tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan berupa strategi bagaimana faktor pendukung dapat diperkuat dan faktor penghambat dapat dilemahkan. Faktor pendukung merupakan hal yang diharapkan dapat memicu peningkatan pemanfaatan Hutan Pendidikan USU, untuk itu diperlukan suatu perencanaan strategi untuk meningkatkan faktor tersebut. Faktor penghambat merupakan hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan pemanfaatan Hutan Pendidikan USU, sehingga diperlukan perencanaan strategi untuk melemahkannya. Faktor pendukung, faktor penghambat dan strategi untuk memperkuat faktor pendukung dan melemahkan faktor penghambat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Strategi untuk memperkuat faktor pendukung dan melemahkan faktor penghambat

Faktor pendukung	Faktor penghambat	Strategi untuk memperkuat faktor pendukung dan melemahkan faktor penghambat
Air terjun dengan ketinggian ± 10 m dengan air yang jernih	Berkurangnya debit air terjun pada saat musim kemarau	Perlu dilakukan pembesaran aliran air terjun
Jalur <i>trekking</i> yang bersih dari sampah anorganik	Sebagian jalur <i>trekking</i> yang masih curam	Perlu adanya tindakan perbaikan jalur <i>trekking</i> yang curam seperti pembentukan anak tangga
Udara di dalam hutan yang sejuk yang dapat menarik pengunjung	Belum adanya sarana di dalam kawasan Hutan Pendidikan USU	Perlu dilakukan perencanaan pengembangan sarana di Hutan Pendidikan USU yang memudahkan pengunjung
Jenis flora dan fauna yang masih hidup dengan alami	Masih minimnya kegiatan pengembangan di Hutan pendidikan USU	Perlu ada program interpretasi di dalam kawasan untuk kegiatan pengembangan Hutan Pendidikan USU
Kondisi hutan alam yang masih alami dan belum terusak oleh tangan manusia	Kawasan yang masih baru ditetapkan sebagai hutan pendidikan sehingga informasi tentang potensinya masih minim	Perlu ada eksplorasi potensi-potensi yang ada di kawasan dan peningkatan informasi ke masyarakat luas

Tabel 5 menjelaskan bagaimana strategi untuk meningkatkan pemanfaatan Hutan Pendidikan USU. Strategi terpenting yang perlu direncanakan adalah perencanaan yang matang dari pihak pengelola Hutan Pendidikan USU untuk lebih memberikan informasi dan menyediakan sarana yang memadai sehingga mampu menarik pengunjung untuk datang ke dalam kawasan sehingga masyarakat lebih dapat merasakan manfaat dari kawasan hutan bagi mereka. Dengan direncanakannya suatu program interpretasi akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan pengunjung tentang hutan dan kegunaannya sehingga tertarik untuk ikut serta melestarikannya. Dengan demikian fungsi kawasan ini akan semakin besar dirasakan yaitu selain sebagai kawasan ekowisata yang bersifat lestari juga sebagai kawasan pelestarian alam. Menurut UU No. 41 tahun 1999, kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hutan Pendidikan USU memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata dan memerlukan strategi berupa perencanaan yang matang dari pihak pengelola Hutan Pendidikan USU untuk lebih memberikan informasi dan menyediakan sarana yang memadai sehingga mampu

menarik minat pengunjung untuk menikmati wisata alam yang terdapat di kawasan ini.

Saran

Perlu dilakukan penelitian perencanaan program interpretasi lanjutan pada jalur wisata lainnya dengan menggunakan responden yang berasal dari Hutan Pendidikan USU agar sasaran perencanaan program interpretasi lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

[Dephut] Departemen Kehutanan. 2002. Data dan Informasi Kehutanan Provinsi Sumatera Utara. Pusat Inventarisasi dan Statistik Kehutanan Badan Planologi Kehutanan. Jakarta.

Haslindah. 2012. Evaluasi Pemanfaatan Potensi Ekowisata Taman Wisata Alam Baruttunge Desa Cani Sirenreng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone [skripsi]. Program Studi Kehutanan. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Presiden Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Departemen Kehutanan. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Nomor 41 Tentang Kehutanan. Jakarta.

Saragih, M. Y. 2012. Identifikasi dan Pemetaan Potensi Wisata Alam di Jalur *Trekking* Hutan Pendidikan USU Tahura Bukit Barisan Kabupaten Karo [skripsi]. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sinulingga, S. 2011. Metode Penelitian. USU Press. Medan.

Situmorang, D. 2012. Identifikasi dan Pemetaan Potensi Wisata Alam di Hutan Pendidikan USU Taman Hutan Raya Bukit Barisan Kabupaten Karo [skripsi]. Program Studi Kehutanan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.